

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian adalah penelitian kuantitatif, dimulai dari pengumpulan data dalam bentuk angka yang berhubungan dengan objek penelitian, menginterpretasikan, mengolah data hingga akhirnya diperoleh gambaran yang jelas tentang pokok permasalahan penelitian.

Pendekatan yang digunakan adalah metode korelasi, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Melalui metode ini peneliti dapat mengetahui hubungan variasi dari variabel dengan variasi yang lain. Besarnya hubungan antar variabel tersebut dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi (Arikunto, 2010, hlm. 247–248). Pendekatan ini bertujuan untuk melihat apakah antara dua variabel atau lebih memiliki hubungan korelasi atau tidak. Data yang digunakan adalah data *time series* yang diambil dari periode 2015-2020 diambil dari waktu ke waktu untuk menggambarkan perkembangan. Selanjutnya data yang diperoleh akan diolah menggunakan program Eviews 10.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah Batasan penelitian dimana peneliti dapat menentukannya berupa benda, hal, atau orang untuk melekatnya variabel penelitian, umumnya subjek penelitian adalah manusia atau apa saja yang menjadi

urusan manusia (Arikunto, 2011, hlm. 152). Adapun subjek pada penelitian ini adalah reksadana syariah khususnya Sucorinvest Sharia Equity Fund.

Sedangkan objek penelitian adalah sesuatu yang merupakan inti dari permasalahan penelitian. Permasalahan tersebut terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat (Arikunto, 2011, hlm. 162). Penulis mengambil objek pada penelitian ini yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), *Jakarta Interbank Offered Rate* (JIBOR), *Jakarta Interbank Spot Dollar Rate* (JISDOR), Jumlah Uang Beredar (JUB), dan Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah.

C. Studi Kasus Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Dalam studi kasus ini peneliti mengumpulkan data dari subjek penelitian reksadana syariah Sucorinvest Sharia Equity Fund yang tercatat pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode Januari 2016 sampai Mei 2021 juga ditransaksikan *platform* Ipotfund dari PT Indopremier Sekuritas.

D. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder eksternal, Adapun yang dimaksud data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder yang dibutuhkan. Kemudian eksternal data adalah data yang diperoleh dari sumber luar seperti data yang diperoleh dari lembaga yang aktivitasnya mengumpulkan data atau keterangan yang relevan (Bungin, 2006, hlm. 122). Adapun data yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Data nilai aktiva bersih reksadana Sucorinvest Sharia Equity Fund dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode Januari 2016 sampai Mei 2021, diperoleh dari *platform* ipotfund.
2. Data *Jakarta Interbank Offered Rate* (JIBOR), dan *Jakarta Interbank Spot Dollar Rate* (JISDOR) selama periode Januari 2016 sampai Mei 2021, didapatkan dari situs resmi Bank Indonesia (BI) yaitu www.bi.go.id
3. Data Jumlah Uang Beredar (M2) selama Januari 2016 sampai Mei 2021, diperoleh dari situs resmi Kementerian Perdagangan, satudata.kemendag.go.id.

E. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data yang relevan, data yang diperlukan berkaitan dengan variabel-variabel pada penelitian ini diantaranya Indeks Saham Syariah Indonesia (X_1), *Jakarta Interbank Offered Rate* (X_2), *Jakarta Interbank Spot Dollar Rate* (X_3), Jumlah Uang Beredar (X_4), dan Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah (Y). maka untuk memperoleh data yang relevan penelitian menggunakan metode pengumpulan data yaitu:

1. Dokumenter

Metode Dokumenter adalah metode yang digunakan dalam metodologi penelitian dengan menelusuri data historis berupa surat-surat, catatan, laporan, dan lainnya (Bungin, 2006, hlm. 145).

2. Penelusuran data *Online*

Metode penelusuran data *online* adalah metode yang berkembang sejak pesatnya pertumbuhan internet di dunia yang dilakukan dengan cara melakukan penelusuran data melalui media *online* untuk memperoleh data atau informasi yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademis (Bungin, 2006, hlm. 148).

3. Studi Perpustakaan (*Library Research*)

Studi pustaka adalah rangkaian penelitian yang berkaitan dengan metode pengumpulan data ke perpustakaan dengan mencari berbagai literatur sesuai dengan tujuan dan masalah yang diteliti (Bungin, 2006, hlm. 46).

F. Teknik Pengolahan Data

Data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber tidak lantas langsung dimasukkan ke dalam penelitian ini, data tersebut harus diolah terlebih dahulu agar mudah dipahami saat dibaca. Dalam proses pengolahan data, ada sejumlah proses ilmiah yang perlu dilakukan agar mempermudah pengolahan data:

1. *Editing*, data sekunder yang diperoleh harus diedit terlebih dahulu, editing adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti berhasil mengumpulkan data dengan tujuan agar data sesuai dengan harapan peneliti, terhindar dari data yang kurang, terlewatkan, tumpang tindih, berlebihan bahkan terlupakan (Bungin, 2006, hlm. 165).
2. Tabulasi data, yaitu proses memasukkan data sekunder yang telah diperoleh ke dalam tabel-tabel tertentu yang telah dibuat dan mengatur angka-angka serta menghitungnya (Bungin, 2006, hlm. 168).

G. Teknik Analisis Data

Data pada penelitian ini diproses dengan metode analisis yaitu metode yang digunakan untuk mengolah data yang dikumpulkan, agar kemudian dapat diinterpretasikan. Dari hasil pengolahan data akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Pada penelitian ini memanfaatkan data sekunder berupa data statistik yang kemudian dianalisis menggunakan beberapa pendekatan sebagai alat ukur.

H. Tahapan Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif biasanya menggunakan formula yang mencakup keseluruhan atau setidaknya terdiri dari mode (mencari kecenderungan), mean (rata-rata), persentase (jumlah/frekuensi), dan standar deviasi yang kemudian digunakan sebagai cara untuk mengelompokkan variabel penelitian. Pengelompokan variabel ini seperti, tinggi, sedang, dan rendah yang ditulis dalam bentuk tabel. Adapun variabel pada penelitian ini yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (X_1), *Jakarta Interbank Offered Rate* (X_2), *Jakarta Interbank Spot Dollar Rate* (X_3), Jumlah Uang Beredar (X_4), dan Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah (Y).

2. Uji Stasioneritas

Uji Stasioneritas dilakukan pada data time series seperti dalam bidang ekonomi yang merekam perilaku dari waktu ke waktu. Data yang stasioner menggambarkan varians data yang tetap sepanjang waktu observasi, sedangkan

data yang tidak stasioner menunjukkan perilaku ekonomi diluar dari kebiasaannya (Ekananda, 2014, hlm. 21). Uji stasioneritas dapat dilakukan dengan beberapa menggunakan beberapa metode, pada penelitian kali ini akan menggunakan uji akar-akar unit (*Unit root test*) yang pertama kali dikembangkan oleh Dicky-Fuller. Prosedur untuk menentukan apakah data yang digunakan stasioner adalah dengan membandingkan nilai statistik DF dengan nilai kritisnya. Jika nilai DF lebih besar dari nilai kritisnya maka data yang diamati tidak stasioner, sebaliknya jika nilai DF lebih kecil dari nilai kritis maka data stasioner (Widarjono, 2018, hlm. 308).

3. Uji *Lag* Optimum

Dalam model ekonometrika yang menggunakan data time series, selain variabel ke- t (sekarang), dapat dijumpai pula variabel waktu ke- $(t-1)$ yang disebut variabel *lag* atau kelambanan (Setiawan dkk., 2010, hlm. 232). Uji *lag* optimum sangat penting untuk dilakukan dalam Teknik analisis ARDL. Kriteria *lag* optimum dapat menggunakan metode *Akaike Information Criterion* (AIC) (Widarjono, 2018, hlm. 330). Pada *software* Eviews lag optimum akan otomatis direkomendasikan jika model yang digunakan adalah ARDL.

4. Uji Kointegrasi *Bound Test*

Uji Kointegrasi adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan ekuilibrium jangka Panjang (*long-run equilibrium*) dari data yang digunakan (Rosadi, 2012, hlm. 200). Pada analisis ARDL uji kointegrasi dilakukan dengan *Bounds Testing Approach* apabila nilai F hitung

atau *degree of freedom* lebih besar dari nilai *Upper Bound or I(1)* maka variabel yang digunakan terdapat hubungan kointegrasi dalam jangka panjang (Widarjono, 2018, hlm. 331).

5. Uji Stabilitas Model

Uji stabilitas model dilakukan untuk melihat apakah parameter model penelitian dalam keadaan stabil. Uji stabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan garis CUSUM. CUSUM didasarkan pada nilai kumulatif dari *recursive residual*. Nilai *recursive residual* kemudian akan membentuk garis didalam band berupa garis kritis 5%. Jika nilai *recursive residual* berada dalam band maka model yang digunakan stabil (Widarjono, 2018, hlm. 179).

6. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah metode kuadrat terkecil yang paling populer digunakan, agar perkiraan memenuhi syarat-syarat sebagai estimator yang baik dan tidak bias, efisien, dan konsisten maka asumsi klasik harus memenuhi syarat normalitas, homogenitas varian (heteroskedastisitas), tidak ada autokorelasi, tidak ada multikolinearitas, dan linieritas (Bawono, Arya Fendha Ibnu Shina, 2018, hlm. 20). Pada penelitian ini akan menggunakan uji asumsi klasik diantaranya:

a. Uji Normalitas

Uji signifikansi pengaruh variabel independen terikat terhadap variabel bebas melalui uji parsial akan valid jika residual yang diperoleh terdistribusi normal (Widarjono, 2018, hlm. 51). Pada penelitian ini uji distribusi normal akan menggunakan metode yang dikembangkan

oleh Jarque Bera, dimana jika nilai Prob JB lebih besar dari α 5% maka data yang digunakan berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan ketika komponen error berkorelasi dengan dirinya sendiri menurut urutan waktu (untuk data *time series*) atau urutan ruang (*cross section*). Kasus autokorelasi umumnya sering terjadi pada penelitian yang menggunakan data urutan waktu (*time series*) dimana terdapat ketergantungan antara pengamatan ke- t (Y_t) dan pengamatan sebelumnya (Y_{t-1}) (Bawono, Arya Fendha Ibnu Shina, 2018, hlm. 72). Model regresi yang baik harus tidak terjadi masalah autokorelasi. Pada penelitian ini uji autokorelasi yang digunakan adalah uji *Lagrange Multiplier* (LM). Jika nilai Prob *Chi-Square* lebih besar dari α 5% maka data yang digunakan lolos uji Autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dengan uji *Glejser* dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan bersifat konstan atau identic (Setiawan dkk., 2010, hlm. 103). Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode Breusch-Pagan, jika nilai Prob *Chi-Square* lebih besar dari α 5% maka data yang digunakan homoskedastisitas.

d. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana terdapat hubungan linear sempurna, diantara atau semua variabel bebas dari model regresi berganda. Dalam arti luas, maksudnya terdapat korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Gejala multikolinearitas sering muncul karena variabel-variabel di bidang ekonomi pada kenyataannya saling berhubungan (Bawono, Arya Fendha Ibnu Shina, 2018, hlm. 46). Untuk mendeteksi apakah terjadi multikolinearitas dalam sebuah model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang besarnya diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10 menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian tidak mengalami multikolinearitas.

7. Uji *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL)

Metode *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) dikembangkan oleh Pesaran dan Shin. ARDL adalah model yang dikembangkan untuk menganalisis pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dari waktu ke waktu, termasuk variabel Y di masa lampau terhadap variabel Y di masa sekarang (Gujarati, 2012, hlm. 279). Lain halnya dengan ECM yang diaplikasikan pada data yang stasioner pada tingkat diferensiasi data yang sama, metode ini digunakan pada model yang data stasioner pada tingkat level yang berbeda. Ada tiga alasan utama penyebab adanya pengaruh *lag* (selang waktu) dalam model ARDL terutama dalam analisis ekonomi diantaranya:

- a. Alasan Psikologis; adanya unsur kebiasaan menyebabkan orang tidak akan mudah mengubah perilakunya secara tiba-tiba dalam waktu

singkat. Selain itu adanya dorongan dari luar atau adanya perubahan yang hanya bersifat sementara (Setiawan dkk., 2010, hlm. 233).

- b. Alasan Teknologis, adanya perubahan teknologi yang selalu berkembang menyebabkan munculnya produk baru yang lebih canggih, namun demikian tidak serta merta keputusan pembelian akan langsung dibuat, melainkan orang cenderung akan berpikir terlebih dahulu, sehingga diperlukan waktu untuk mengambil keputusan.
- c. Alasan Kelembagaan, adanya kontrak perusahaan terhadap tenaga kerja mencegah perusahaan untuk beralih pada tenaga kerja lain (Gujarati, 2012, hlm. 276).

Dengan menambahkan *lag* pada pengamatan tentunya menjadi pembeda, sebagaimana kita ketahui bahwa teori ekonomi jarang ada yang menjelaskan hubungan variabel dengan kombinasi *lag* diantara variabel. Besarnya *lag* akan digunakan untuk setiap model ditentukan oleh besarnya nilai AIC, jika besarnya suatu *lag* memberikan nilai AIC yang paling kecil terhadap model maka jumlah lag tersebut yang dipilih (Ekananda, 2014, hlm. 90).